

STUDI KELAYAKAN BISNIS UMKM ENDEK PADA TENUN IKAT SRI WIDHI DI KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI

Ni wayan Ari Sudiartini^{1*}, Ni Luh Indiani², I Putu Agus Adiyasa³

^{1,2,3} Prodi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahendradatta, Bali
Pos-el : wayan.ari1987@gmail.com; luhindiani12@gmail.com; guzjb07@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the business feasibility of Sri Widhi's Endek Tenun Ikat UMKM in terms of non-financial and financial aspects. To analyze non-financial aspects consisting of market aspects, technical aspects, as well as management and HR aspects, qualitative descriptive methods were used while financial aspects were analyzed using quantitative descriptive methods with the help of Microsoft Excel program. The results of the analysis obtained from non-financial aspects, Sri Widhi's Endek Ikat Weaving UMKM business is still categorized as still feasible to run but there are several things that need to be evaluated and improved in marketing strategies related to promotional activities still relying on suppliers and word of mouth strategies so that market share absorption is still limited, and still using ATBM (Non-Machine Weaving Equipment). Meanwhile, the results of the analysis of the financial aspect show that the UMKM Endek Weaving Ikat Sri Widhi business is feasible to run. This can be seen from the NPV (Net Present Value) obtained > 0 and has a positive value of Rp. 2,030,577,166. The resulting IRR (Internal Rate Of Return) value $>$ commercial bank interest rate is 17.47%. The resulting payback period is $<$ from the investment age, which is 3.2 years. Profitability Index (PI) obtained > 1 , which is 1.18.

Keywords: Business Feasibility Study, Endek Business, Ikat Weaving

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi ditinjau dari aspek *non finansial* maupun aspek *finansial*. Untuk menganalisis aspek *non finansial* yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, serta aspek manajemen dan SDM digunakan metode deskriptif kualitatif sementara aspek *finansial* dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis yang diperoleh dari aspek *non finansial*, usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi masih dikategorikan masih layak untuk dijalankan namun ada beberapa hal yang perlu di evaluasi dan diperbaiki dalam strategi pemasaran terkait kegiatan promosi masih mengandalkan *supplier* dan strategi *word of mouth* sehingga pangsa pasar yang diserap masih terbatas, dan masih menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Sementara itu, hasil analisis aspek *finansial* menunjukkan bahwa usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari NPV (*Net Present Value*) yang diperoleh > 0 dan bernilai positif yakni sebesar Rp. 2.030.577.166. Nilai IRR (*Internal Rate Of Return*) yang dihasilkan $>$ tingkat suku bunga bank umum yakni 17,47%. *Payback Period* yang dihasilkan $<$ dari umur investasi yakni 3,2 tahun. *Profitability Index* (PI) yang diperoleh > 1 yakni sebesar 1,18.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Bisnis Endek, Tenun Ikat

PENDAHULUAN

Di era pandemi Covid-19 yang melanda dunia, sangat berdampak

terhadap perekonomian di Indonesia.

Melonjaknya pengangguran baik yang di PHK maupun pengangguran terdidik

yang belum mendapatkan pekerjaan. Untuk mengantisipasi bertambahnya angka kemiskinan akibat dampak tersebut, pemerintah harus mengambil langkah cerdas dan solusi yang cepat dan tepat untuk membangkitkan perekonomian. Indonesia saat ini membutuhkan *entrepreneur* muda dan memperbanyak industri kecil dan menengah atau UMKM yang produktif, berkualitas dan profesional.

UMKM di Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. UMKM telah lama menjadi pondasi yang kokoh sekaligus penggerak dinamika dari sistem ekonomi di Indonesia. Di tengah badai krisis ekonomi yang melanda, UMKM justru mampu untuk bertahan dan berperan membantu program pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, dan melalui UMKM banyak tercipta unit-unit kerja baru yang membutuhkan tenaga-tenaga baru sehingga dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu, UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi dibandingkan dengan bisnis yang berkapasitas besar.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* menilai suatu bisnis dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor perlu dipertimbangkan dalam analisis terpadu yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek teknis, pasar, pemasaran, keuangan, manajemen, hukum, serta manfaat proyek bagi ekonomi nasional. Terkadang dalam praktiknya, sekalipun telah dilakukan studi secara baik dan benar faktor kegagalan suatu bisnis tetap ada. Hal ini disebabkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai banyak sekali hambatan-hambatan yang akan dihadapi dan resiko yang mungkin timbul setelah bisnis berjalan. Untuk menghindari kegagalan ini perlu dilakukan studi kelayakan bisnis. Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Studi kelayakan bisnis bisa dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk menilai dan mengukur kelayakan suatu bisnis. Analisis SWOT telah banyak dikembangkan untuk menjawab beberapa kelemahan yang muncul dalam proses perancangan-perancangan stratejik, merupakan

akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan sehingga menemukan peluang, namun pada saat bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Dengan analisis ini, keputusan yang akan diambil telah melalui kajian yang matang dan mendalam. Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek untuk dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai.

Di Bali terdapat beragam jenis kerajinan kain tenun yang ditekuni oleh para perajin yang memiliki fungsi dan ciri tersendiri. Salah satunya adalah kain endek. Endek adalah kain tenun yang berasal dari Bali. Kain endek merupakan hasil dari karya seni rupa terapan, yang berarti karya seni yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Endek berasal dari kata “*gendekan*” atau “*ngendek*” yang berarti diam, tetap atau tidak berubah warnanya.

Kain endek mulai dikenal sekitar tahun 1975 dikembangkan oleh pengerajin kain asal Klungkung. Dimulai dari usaha kecil ibu-ibu rumah tangga di desa. Industri rumah tangga ini kemudian diikuti beberapa daerah di Bali antara tahun 1985 -1990. Setiap daerah menghasilkan motif kain yang berbeda dengan berbagai pilihan warna yang menjadikan ciri khas masing-masing pengerajin. Hingga saat ini kegiatan menenun atau pertenunan endek di Bali dapat dijumpai di Kabupaten Karangasem, Klungkung, Gianyar, Buleleng, Jembrana dan Kota Denpasar. Pasang surut produksi sempat terjadi kisaran tahun 2018 – 2020. Banyak penenun mengeluh, harga benang dan bahan dasar pembuatan kain endek yang mahal sehingga pengerajin tidak bisa memproduksi kain endek yang sesuai dengan permintaan pasar. Namun saat itu pemerintah melakukan berbagai upaya agar industri kain tenun endek tetap bisa bersaing di pasar tekstil dan perekonomian pengerajin terus berkembang, seperti mengikut sertakan pengerajin dalam pameran seni budaya daerah maupun nasional, menghimbau para desainer tanah air agar menggunakan kain endek sebagai salah satu bahan dalam busana rancangannya,

mengadakan pelatihan kepada pengerajin, agar lebih kreatif untuk mengolah kain endek selain sebagai pakaian namun dikembangkan ke industri lain seperti sepatu, tas, souvenir, dan berbagai kerajinan tangan, hingga dikeluarkan SE Gubernur Bali Nomor 04 Tahun 2021 Tentang Penggunaan Kain Tenun Endek Bali. Hingga Tahun 2021, data pengerajin tenun endek di Kabupaten Klungkung tercatat sebanyak 96 usaha, berikut dapat dilihat dari masing-masing kecamatan.

Untuk UMKM endek yang ada di daerah Klungkung, yang betul – betul menyita perhatian peneliti terutama di masa pandemi ini adalah UMKM Endek Endek pada Tenun Ikat Sri Widhi di Kabupaten Klungkung, Bali.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif - kuantitatif. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui observasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sehingga masalah yang muncul serta pemecahan masalah, kesimpulan dan saran yang ada dalam penelitian ini berlaku hanya untuk obyek yang diteliti UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi.

tenun ikat Sri Widhi. Tenun ikat Sri Widhi didirikan oleh Ni Ketut Sriani bersama suaminya Wayan Widyantara. Ciri khas produk kain tenun ikat Sri Widhi adalah inovasi motif yang selalu baru. Kreatifitas dan inovasi dari segi motifnya tidak perlu diragukan lagi karena pernah menjadi juara 1 lomba desain motif pada Pesta Kesenian Bali (PKB) tahun 2018. Selain itu, Sriani mengatakan kain tenun produksinya adalah pemasok bagi pedagang kain tenun ikat di seluruh kabupaten di Bali. Melihat kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas tentang Studi Kelayakan Bisnis UMK

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai studi kelayakan bisnis UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi di Kabupaten Klungkung. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek SDM dan aspek keuangan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi dan

pengerajin endek yang dipilih. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian bersumber dari laporan penjualan UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi. Objek penelitian ini adalah kelayakan usaha UMKM ditinjau dari Aspek Teknis/Operasional, Aspek Pasar, Aspek Manajemen SDM dan Aspek Keuangan (*finansial*). Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi berdasarkan data tahun 2018 – 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Teknis

Aspek teknis dan produksi pada UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi membahas mengenai tata kelola mulai dari lokasi produksi, Perolehan bahan baku sampai bagaimana cara Industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi mengelola kegiatan produksi baik alur produksi, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, pengawasan kualitas, letak pabrik beserta tata letak peralatan. Pada umumnya produksi tenun ikat endek Bali menggunakan ATBM

(alat tenun bukan mesin). Saat ini ada satu teknik tenun ikat yang berkembang di Bali, terutama pada motif kain endek Teknik itu dilakukan dengan penambahan coletan pada bagian-bagian tertentu yang disebut dengan nyantri. Teknik nyantri adalah penambahan warna kain endek dengan goresan kuas bambu seperti layaknya orang melukis di kain. Bahan yang dibutuhkan adalah Benang Tenun dan Pewarna Sintesis.

2. Aspek SDM

Terjadi peningkatan pada jumlah pengrajin kain tenun ikat Sri Widhi setiap tahunnya. Selain membantu perekonomian daerah Klungkung, UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi juga membantu melestarikan kebudayaan Bali. Dan melestarikan Endek itu sendiri pada generasi milenial saat ini. Karena dari data yang di dapat 70% pengrajin bisa dikatakan masih cukup muda. Pengrajin UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi mulai diterima bekerja pada umur 19 tahun.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam penelitian ini, aspek pasar dan pemasaran dibutuhkan dalam menilai sejauh mana potensi usaha dapat

dijalankan. Analisis terhadap aspek ini menjadi perhatian pertama agar dapat diketahui sejauh mana pangsa pasar dan peluang yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan anggaran usaha.

Bentuk Pasar: Bentuk pasar produsen untuk UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi adalah pasar persaingan sempurna. Pasar konsumen yang dipilih adalah pasar penjualan melalui distributor dan penjualan langsung (*direct selling*), karena UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi memiliki tempat (*productions house*) di Klungkung yang tetap di area pusat industri untuk pemasaran produknya.

Segmen konsumen: Yang ingin dicapai oleh UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi adalah penduduk daerah Bali khususnya, semua kalangan pelaku usaha, terutama untuk masyarakat yang praktis dan instan sebagai pengguna endek dalam kehidupan sehari – hari terumata dalam seragam bekerja.

Analisis Persaingan: Di tengah banyaknya variasi endek dan produksi endek yang ada di Bali, khususnya kabupaten Klungkung,

Kain tenun endek adalah salah satu teknik ikat yang berkembang khususnya di Bali. Kain tenun endek merupakan kain tradisional Bali dengan pola pakan ikat. Keindahan ragam hiasan berbentuk flora dan fauna serta motif-motif yang diambil dari mitologi Bali dan wayang. Keragaman motif-motif inilah yang menjadi ciri khas kain tenun endek. Proses pengikatan pada kain tenun endek hanya dilakukan pada benang. Untuk menganalisis pesaing, dilakukan identifikasi mengenai keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh pesaing usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi mempunyai beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh kedua pesaing tersebut, dengan harga yang masih terjangkau dan motif terbaru merupakan suatu keunggulan untuk UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi. Dengan bahan baku yang masih bisa dibilang terbaik dan harga terjangkau juga merupakan keunggulan bagi UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi.

4. Aspek Keuangan (*Finansial*)

Aspek finansial digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dalam aspek

ini, membahas mengenai sumber dana atau sumber modal, arus kas perusahaan (cashflow) dan penilaian terhadap kriteria kelayakan investasi. Sumber modal yang digunakan untuk pendirian dan menjalankan kegiatan operasional usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi berasal dari dana pribadi pemilik usaha. Jadi dalam hal ini, tidak terdapat pinjaman dan kewajiban pengembalian bunga kepada pihak bank atau kreditur.

a. Cashflow

Analisis terhadap rincian arus kas (cashflow) perusahaan digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diterima selama periode tertentu. Arus kas (cashflow) terdiri dari penerimaan usaha (inflow) dan pengeluaran-pengeluaran usaha (outflow). Penyusunan cashflow pada usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi menggunakan

1) Perhitungan umur proyek investasi dilakukan dalam jangka waktu selama 10 tahun.

2) Biaya-biaya investasi untuk barang tidak bergerak dikeluarkan pada periode ke nol yakni sebelum proses produksi pembuatan endek dimulai.

3) Output pada pembuatan endek tenun ikat yang ditangani perusahaan diasumsikan mengalami kenaikan sebesar 5 % per tahun.

4) Tarif untuk setiap pembuatan endek Tenun Ikat Sri Widhi diasumsikan tetap selama umur proyek investasi.

5) Biaya bahan-bahan untuk proses pembuatan endek diperkirakan naik sebesar 4% sesuai rata-rata tingkat inflasi nasional.

6) Tingkat keuntungan yang diisyaratkan sesuai dengan rata-rata suku bunga pada bank umum yakni sebesar 10%.

b. Inflow

Dalam cashflow atau arus kas, inflow merupakan arus kas masuk atau penerimaan bagi usaha. Inflow pada UMKM

Endek Tenun Ikat Sri Widhi terdiri dari penerimaan usaha yang diperoleh dari pelayanan pembuatan Endek untuk kebutuhan konsumen. Dalam penyusunan cashflow untuk menilai kelayakan investasi, kapasitas output yang

c. Outflow

Aliran arus kas yang dikeluarkan oleh suatu usaha disebut dengan outflow. Dalam hal ini, outflow pada Usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi dibagi menjadi empat macam yang terdiri dari biaya investasi, biaya variabel, biaya tetap dan biaya penyusutan.

d. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah output produksi. Pada industry UMKM Endek tenun ikat Sri Widhi, biaya

e. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada perubahan jumlah produksi. Pada UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi, biaya tetap terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan, biaya pemeliharaan, biaya listrik

dihasilkan setiap layanan jasa digital printing diasumsikan mengalami kenaikan sebesar 5% per tahunnya. Estimasi output kapasitas yang dihasilkan oleh UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi

variabel terdiri dari biaya untuk pembelian bahan-bahan yang digunakan selama proses pembuatan endek. Dalam hal ini, biaya variabel pada industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi diperkirakan naik sebesar 4 % sesuai rata-rata inflasi nasional. Untuk perhitungan estimasi biaya variabel digital printing secara lebih jelas (lihat lampiran 2). Estimasi mengenai biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi

dan biaya promosi. Bisa kita perhatikan di bawah ini, biaya listrik yaitu 350.000/ bulan terjadi asumsi peningkatan 5% pertahun. Rincian biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhidapat.

f. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan pada Industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi terdiri dari biaya penyusutan bangunan toko, peralatan, perlengkapan digital printing. Perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. (Rumus Penyusutan = Nilai Perolehan: Umur Ekonomis).

Setelah mengetahui data mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh, untuk menyusun cashflow pada industry UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi,

langkah awal yang dilakukan adalah pengurangan antara penerimaan usaha (inflow) dengan pengeluaran usaha (outflow) sehingga menghasilkan manfaat bersih yang diterima setelah pajak atau Earning After Tax (EAT). Manfaat bersih yang diterima kemudian ditambah dengan penyusutan sehingga diperoleh arus kas bersih (proceed). Proceed di diskonkan dengan tingkat suku bunga bank umum sebesar 10% sehingga diperoleh Present Value (PV) atau nilai sekarang dari arus kas (cashflow).

Tabel 1. Cashflow industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi

| Keterangan | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----------------|---------------|---------------|---------------|
| Inflow | | | |
| Penerimaan | 1.712.500.000 | 2.015.000.000 | 2.254.180.000 |
| Outflow | | | |
| Biaya Variabel | 37.750.000 | 60.500.000 | 78.000.000 |
| Biaya Tetap | 811.410.000 | 1.002.230.500 | 1.269.762.025 |
| Total Biaya | 849.160.000 | 1.062.730.500 | 1.347.762.025 |
| EBT | 863.340.000 | 952.269.500 | 906.417.975 |
| Tax | - | - | - |
| EAT | 863.340.000 | 905.144.500 | 906.417.975 |
| Penyusutan | 53.100.000 | 53.100.000 | 53.100.000 |
| Proceed | 916.440.000 | 1.005.369.500 | 959.517.975 |
| DF 10% | 0,909 | 0,826 | 0,751 |
| Present Value | 833.043.960 | 830.435.207 | 720.597.999 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

g. Penilaian Kriteria Kelayakan Investasi

Penilaian terhadap kelayakan investasi pada industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi di

analisis dengan menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*,

Payback Period (PP) dan *Profability Index (PI)*.

Tabel 2 Hasil Analisis Kriteria Kelayakan Investasi

| Metode Analisis | Hasil Analisis | Kriteria Kelayakan Investasi | Keterangan |
|-----------------|-------------------|------------------------------|------------|
| NPV | Rp. 2.030.577.166 | NPV > 0 dan bernilai positif | Layak |
| IRR | 15,36 % | IRR ≥ tingkat suku bunga | Layak |
| PP | 1,05 Tahun | PP < umur investasi | Layak |
| PI | 1,18 | PI > 1 | Layak |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

h. Net Present Value (NPV)

Metode *Net Present Value (NPV)* digunakan untuk menghitung selisih antara nilai sekarang pengeluaran dan nilai sekarang penerimaan. Suatu usaha dikatakan layak untuk dikembangkan apabila nilai NPV yang diperoleh bernilai positif dan > 0. Berdasarkan hasil perhitungan NPV pada Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai NPV yang diperoleh

i. Internal Rate of Return (IRR)

Metode *Internal Rate of Return (IRR)* digunakan untuk mencari *dicount rate* yang dapat

adalah sebesar Rp. 2.030.577.166.- Hasil tersebut menunjukkan bahwa industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi dinyatakan layak karena hasil perhitungan NPV yang diperoleh > 0 dan bernilai positif. Nilai NPV pada industri UMKM Ndek Tenun Ikat Sri Widhi dicari melalui pengurangan antara *Total Present Value (PV)* dengan *Total Investasi*.

menyamakan antara nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas dengan investasi. Berdasarkan data pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai IRR yang diperoleh

adalah sebesar 15,36%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai IRR > dari tingkat suku bunga bank umum yakni sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi pada industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi nilainya lebih tinggi dibandingkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan pada bank sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan. Nilai IRR yang diperoleh dicari dengan metode *trial and error* atau uji coba. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa total nilai sekarang atau total *present value* arus kas pada industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi yang dihasilkan lebih besar dari investasi yang dikeluarkan (lihat tabel 4.10.) sehingga sesuai ketentuan IRR dicari dengan menaikkan tingkat suku bunga atau *Discount Factor* (DF) menjadi 18% sehingga diperoleh NPV kedua yang bernilai positif dan selanjutnya digunakan untuk

acuan menghitung besarnya nilai IRR.

Payback Period (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu proyek usaha. Dengan metode *payback period* dapat diperkirakan berapa lama waktu yang diperlukan bagi suatu usaha untuk menutupi biaya investasi awal. Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa hasil *payback period* yang diperoleh adalah 1,05 tahun. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pengembalian industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi bisa tercapai karena dari pada umur proyek yang direncanakan yaitu hanya selama 3 tahun. Untuk lebih jelasnya, perhitungan dalam menentukan *payback period* pada industri UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini

SIMPULAN

Dalam aspek teknis, pemilihan lokasi usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi sudah cukup baik karena di sekitar lokasi usaha tersedia pasar yang akan dituju, tidak menemui kesulitan dalam memperoleh bahan baku, ketersediaan fasilitas pembangkit listrik dan air yang memadai, akses jalan yang sudah layak namun masih menemui kendala terkait ketersediaan tenaga kerja di sekitar lokasi usaha. Penentuan *layout* bangunan toko dan penempatan peralatan ATBM dan alat Endek yang lain sudah dilakukan dengan baik. Bahan-bahan Endek yang digunakan dan peralatan yang dimiliki sudah cukup lengkap. Dalam aspek manajemen dan SDM, perekrutan tenaga kerja tidak menetapkan standar yang tinggi, karyawan pada usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi memperoleh hak berupa gaji pokok dan tunjangan uang makan. Terkait struktur organisasi dan pembagian tugas belum berjalan dengan baik karena perusahaan di tahun terakhir sudah meningkatkan jumlah pengrajin sehingga bisa memaksimalkan hasil usaha Endek.

Dalam aspek pasar menunjukkan bahwa pangsa pasar yang mampu

diserap oleh usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi adalah masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha. Dalam analisis terhadap pesaing, diketahui usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh para pesaing lainnya. Mengenai strategi *marketing mix*, layanan jasa yg ditawarkan sudah cukup lengkap dan tarif yang ditentukan sudah mampu memenuhi keinginan dan daya beli masyarakat namun kegiatan promosi yang dilakukan cenderung masih pasif (menggunakan *supplier*) sehingga sejauh ini pelanggan yang mampu diserap terbatas di sekitar lokasi usaha saja.

Aspek Finansial, Berdasarkan penilaian terhadap aspek finansial, usaha UMKM Endek Tenun Ikat Sri Widhi layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari NPV yang diperoleh > 0 dan bernilai positif yakni sebesar Rp. 2.030.577.166. IRR yang dihasilkan $>$ dari tingkat suku bunga bank umum yakni 15,36 %. *Payback Period* yang dihasilkan $<$ umur investasi yakni 1,05 tahun. *Profitability Index* (PI) yang diperoleh > 1 yakni sebesar 1,18.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa Edisi Revisi Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad Hisyam As'ari. (2013). "Peran UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Diambil dari: hisyamjayuz.blogspot.com/2013/05/peran-ukm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi.html
- Akhmad Rizqul Karim. "Analisis Kelayakan Usaha". Diambil dari: http://www.academia.edu/2714019/ANALISIS_USAHA_UKM
- Astati, Ayu. 2018. "Sejarah Kain Endek Bali", <https://tetamian.com/sejarah-kain-endek-bali/>, diakses pada 7 Juni 2021.
- Gie. 2021. "Studi Kelayakan Bisnis: Pengertian, Aspek, Tujuan dan Manfaatnya", <https://accurate.id/marketing-manajemen/studi-kelayakan-bisnis/>, diakses pada 15 Mei 2021.
- Grapadi. (2016). Retrieved from <http://www.grapadikonsultan.com/id/tujuan-studi-kelayakan-bisnis/>
- Husnan. (2005).
- Husnan & Suwarsono. 2000. *Studi Kelayakan Proyek Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Percetakan AMP YKPA
- Holilah, L. 2005. Analisis Kelayakan Usaha Bunga Potong Pada Pusat Promosi Dan Pemasaran Hasil Pertanian Dan Hasil
- Hutan Rawabelong. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan 10 Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Husein Umar. (2005). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iban Sofyan. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jumingan, *Studi Kelayakan bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jogiyanto 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Kotler & Keller. 2006. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. Terjemahan. Jakarta: PT Indeks
- Khamaludin, Sutresna, J., & Sodikin. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Bengkel Bubut Cipta Teknik Mandiri (Studi Kasus di Perumnas Tangerang Banten). *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*. Vol 6 No 1.
- Kasman Syarif, 2011, *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosk (Studi Kasus Pada UKM Marun Aromaterapi)*, Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. <http://dosen.narotama.ac.id/wpcontent/uploads/2012/03/AnalisisKelayakanUsahaProdukMinyakAromatikMerekFloskStudiKasusDiUKMMarunAromaterapi.pdf> diakses 12 juni 2021
- Mega Indah Mujiningsih, 2013, *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di*

- Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18203/1/7450406513.pdf> diakses 12 juni 2021.
- M. Afiful Ummam, 2016, *Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasaran Ikan "Fatimah Az-Zahra" Borobudur Kab. Magelang*
- Rini Maria Supit, 2015, *Evaluasi Kelayakan Usaha Pengolahan Daging Buah Pala (Studi Kasus Usaha Pengolahan Daging Buah Pala di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara)*, Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/8110/77> diakses 12 juni 2021
- Puspita, Putri. 2017. "Endek, Kain Tenun Ikat Khas Bali", <http://bobo.grid.id/amp/08675319/ende-kain-tenun-ikat-khas-bali/>, diakses pada 10 Juni 2021.
- Setiawan, Parta. 2021. "Studi Kelayakan Bisnis-Pengertian, Manfaat, Aspek, Materi, Tahapan, Contoh", <https://www.gurupendidikan.co.id/studi-kelayakan-bisnis/>, diakses pada 12 Mei 2021
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2012
- Sofyan, Iban. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sunyonto, Danang. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : Caps
- Wahid, A. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Industri Jagung Marning di Kelurahan Caile Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Pini Bulukumba). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Vol 5 No 2 , 1-10
- Wardoyo, C. 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pada Usaha Warung Surabi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- [Dekranasda Provinsi Bali Melakukan Pendampingan Perajin di Kabupaten Klungkung - Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Bali \(baliprov.go.id\)](http://www.baliprov.go.id)
- [Kain Endek Digunakan Christian Dior, Sri Widhi Tidak Naikkan Harga \(bisnis.com\)](http://www.bisnis.com)